



4.27%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 17 JUL 2024, 3:39 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.05%

● CHANGED TEXT
4.21%

Report #22059371

6 BAB I PENDAHULUAN 1.1. 6 Latar Belakang Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan wilayah dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara serta penciptaan lapangan kerja. Sektor pariwisata menjadi salah satu core economy suatu negara, sehingga memungkinkan jika Indonesia memiliki perekonomian yang kokoh karena ditopang oleh sektor pariwisata. Pemerintah pun sangat mendukung pengembangan dan pembangunan di sektor ini. Kegiatan berwisata sambil belajar yang biasa disebut wisata edukasi sedang berkembang di Indonesia, banyak sekolah-sekolah mulai melaksanakan kegiatan ini. Wisata membatik adalah salah satu bentuk wisata edukasi yang sedang marak. Wisata ini cukup diminati baik oleh wisatawan asing maupun lokal, dan biasanya kegiatannya diadakan di kota-kota yang memproduksi batik saja. Batik merupakan salah satu produk seni yang paling terkenal dari Indonesia yang telah dikenal secara global dan diakui sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang tak ternilai oleh UNESCO. Dari 17 subsektor pada industri kreatif di Indonesia, batik masuk dalam subsektor craft atau kriya, dan fashion (Kemenparekraf, STATISTIK EKONOMI KREATIF 2020, 2020). Batik menjadi produk kerajinan dan fashion yang bergantung pada kreativitas para pengrajin dalam membuat desain, dan mengembangkan jenisnya, sehingga kualitas

menjadi hal utama dalam batik. Akan tetapi isu ketenagakerjaan seperti minimnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia menjadi tantangan utama, terutama di sektor-sektor tradisional seperti industri batik. Banyak pengrajin batik yang masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan taraf hidup mereka karena kurangnya aksesibilitas pasar dan kurangnya inovasi dalam pemasaran produk batik. Di sisi lain, sektor pariwisata Indonesia juga memerlukan penyegaran untuk memperluas daya tarik destinasi wisata dan memperkuat ekonomi lokal. Ekonomi kreatif menjadi solusi yang menarik untuk mengatasi tantangan ini. Karena ekonomi kreatif terkait erat dengan pariwisata, terutama pariwisata khusus seperti pariwisata edukasi. Pengembangan industri batik yang menggabungkan elemen ekonomi kreatif dan pariwisata dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mendesain bangunan arsitektur yang menitikberatkan pada batik tulis, tidak hanya menciptakan ruang untuk pembuatan batik, tetapi juga menjadi tujuan Edutourism yang menarik bagi pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu daerah di Indonesia yang menjadi pusat pendidikan dan daerah wisata yang potensial. Kota ini menjadi destinasi populer untuk berwisata dengan ciri khas yang tidak dimiliki

oleh kota lain, yaitu warisan budaya dan sejarahnya. Wisata yang ditawarkan DIY adalah kombinasi antara tradisi, seni dan alam, hal inilah yang memikat wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dalam laman berita Pemerintah Daerah Daerah Istimewah Yogyakarta (2021), Kepala Dinas Pariwisata DIY mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif di DIY tergolong besar. Terdapat tujuh belas sub sektor ekonomi kreatif di Jogja, beberapa terbesar di antaranya adalah craft, fashion, dan kuliner, ketiga hal ini mencapai 70-80% dari total ekonomi kreatif yang ada. **11** Salah satu kabupaten di DIY yang memiliki kekayaan seni, budaya, kekayaan alam adalah kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul menjadi daerah yang berpotensi sebagai daya tarik wisata. Berbagai objek pariwisata yang terdapat di daerah ini, khususnya di Kecamatan Imogiri. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh setiap wilayah akan berbeda-beda bergantung dari segi kualitas dan kuantitas potensi. Keberagaman dan keunikan menjadikan ciri khusus suatu daerah yang membedakan satu dengan daerah lainnya (Kemenparekraf, 2022). Salah satu potensi pariwisata dengan ciri khas daerah adalah desa wisata. Kabupaten Bantul juga unggul pada sektor pertanian dan ekonomi kreatifnya. Beriringan dengan pariwisatanya, sektor ekonomi kreatif kabupaten bantul menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah. **12** Menurut informasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu tahun 2022, sekitar 70% produk kerajinan di Daerah Istimewa Yogyakarta berasal dari Bantul. Fokus utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah industri kreatif dan ekonomi kreatif. Selain itu, Surat Keputusan Gubernur DIY Nomor 193 tahun 2017 menetapkan Kawasan Prioritas Pariwisata (KSP) DIY, termasuk Parangtritis dan sekitarnya, serta KSP Kasongan-Tembi sebagai area yang mendapat prioritas pengembangan. **1** Batik Yogyakarta merupakan salah satu batik Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan batik asal Solo, Pekalongan, maupun

Cirebon. Batik Yogyakarta merupakan warisan dari keluarga Keraton Ngayogyakarta sehingga memiliki pakem, motif, dan warna sendiri. **19** Sentra batik Yogyakarta menjadi wisata yang kerap dikunjungi, salah satu dusun yang terdapat sentra batik terbesar yaitu Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, dan Kabupaten Bantul (Giriloyo, 2023). Kampung Batik Giriloyo Desa Wukirsari menjadi destinasi bagi wisatawan yang ingin melakukan wisata edukasi membatik. Kampung Batik Giriloyo menjadi salah satu destinasi wisata yang direkomendasikan, bahkan tokoh publik seperti Sandiaga Uno, Angela Tanoesoedibjo (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif), hingga Presiden Singapura Tharman Shanmugaratman, telah mengunjungi destinasi ini. Namun akibat dari Pandemi Covid-19 membawa rasa sedih kepada pengrajin batik desa Wukirsari, karena penurunan jumlah pengunjung secara drastis (Sutriso, 2023). Kampung batik sebagai sebuah wajah dari batik Giriloyo sudah seharusnya mencerminkan dan menonjolkan karakter batik Giriloyo itu sendiri. Kampung Batik Giriloyo menjadi paguyuban batik tulis desa Wukirsari yang terdiri dari belasan kelompok membatik dengan jumlah anggota 17-59 orang dari masing-masing kelompok dan memproduksi batik tulis sudah menjadi profesi ibu-ibu desa Wukirsari. Hal ini menunjukkan adanya sumber daya manusia (SDM) dengan kuantitas dan kualitas yang baik, yang kemudian menjadi potensi besar wisata ini dapat dikembangkan. Keterbatasan ruang Kampung Batik Giriloyo membuat kelompok-kelompok membatik yang ada harus bergiliran dalam memasarkan produknya di Kampung Batik Giriloyo, yang pada akhirnya kelompok membatik ini membuka usaha rumahan sendiri karena keterbatasan ruang dalam paguyuban. Produk batik tulis khas Desa Wukirsari sendiri adalah Batik Srigunggu. Batik Srigunggu merupakan motif batik yang menjadi icon/identitas dari Desa Wukirsari. **16** Motifnya diadaptasi dari tanaman Srigunggu yang menjadi tanaman pengobatan tradisional guruh khas Giriloyo. Batik motif ini termasuk batik

REPORT #22059371

eksklusif karena pembeli harus memesan terlebih dahulu sebelum kemudian baru dapat diproduksi. Produk Batik Srigunggu dapat menjadi kekuatan dari Kampung Batik Giriloyo karena sifatnya yang eksklusif dan memiliki keindahannya sendiri, hal ini dapat menjadi potensi dalam pengembangan desa wisata. Menjadi wadah kegiatan wisata edukasi harus dapat mewadahi kegiatan edukasi tersebut, namun pada pelaksanaannya Kampung Batik Giriloyo belum dapat mewadahi kegiatan tersebut. Masalah yang ada terlihat secara fisik bangunan dan fungsinya. Layout massa dan penataan lahan kurang tertata, hal ini terlihat dari letak parkir kendaraan roda dua yang berada tepat di depan toilet dan mushola eksisting. Selain itu dari hasil pengamatan lapangan perancang, gazebo-gazebo membatik yang ada hanya mampu menampung grup membatik dalam jumlah kecil sehingga apabila terdapat kelompok wisata dalam jumlah besar maka mereka akan melakukan kegiatan batik di pinggir luar gazebo dan hal ini menghalangi sirkulasi manusia lain. Area mencuci dan merebus kain yang kecil juga menyebabkan terhambat alur sirkulasi manusia. Kampung Batik Giriloyo menjual produk batik mereka melalui galeri yang ada. Galeri tersebut dipenuhi dengan kain batik yang sangat banyak sehingga sirkulasinya dapat dikatakan sempit, selain itu juga memiliki ruang ganti namun hanya sebatas tirai saja. Selanjutnya fasilitas seperti area penjemuran kain sangat terbatas sehingga apabila ada kelompok workshop membatik dalam jumlah besar, kain akan dijemur diatas rumput dan pagar tanaman. Sementara aspek fungsi, isu yang dihadapi yaitu gazebo utama sering digunakan untuk fungsi lain seperti penjualan produk UMKM kerajinan lain dan makanan. Kemudian juga sering dijadikan sebagai wadah untuk kegiatan seperti seminar dan pengajian bersama, dan pada area gerbang masuk terdapat penjual jajanan kali lima. Jika dikaitkan dengan perancangan maka sebuah wadah terutama untuk kegiatan

pariwisata harus dapat mewadahi kegiatan penggunanya sehingga pariwisata tersebut dapat menjadi sebuah pariwisata yang berkelanjutan dan juga perancang melihat adanya potensi untuk mengembangkannya menjadi pariwisata yang lebih baik dan mendukung kegiatan penggunanya. Perancangan ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi para pengrajin batik, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui program edukasi. Penyegaran wadah wisata edukasi juga membuat wisatawan dapat terlibat langsung dalam proses kreatif pembuatan batik, meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Dengan demikian, perancangan arsitektur sebagai wadah wisata edukasi dan ekonomi kreatif untuk industri batik tulis menjadi langkah strategis dalam mengatasi isu ketenaga kerjaan, meningkatkan nilai ekonomi lokal, mempertahankan warisan budaya, serta menarik minat wisatawan dalam mendukung keberlanjutan industri kreatif Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah Bagaimana mengembalikan dan mengoptimalkan destinasi wisata Kampung Batik Giriloyo melalui proses revitalisasi sebagai:

- sarana pendukung aktivitas wisata
- edukasi yang nyaman
- wadah ekonomi kreatif yang dapat mempromosikan produk batik, sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

1.3. Tujuan Perancangan Melalui rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai adalah merevitalisasi destinasi wisata Kampung Batik Giriloyo sebagai sarana pendukung aktivitas edutourism yang nyaman dan menciptakan wadah ekonomi kreatif bagi masyarakat.

1.4. Manfaat Perancangan

1.4.1. Manfaat untuk perancang/arsitek Menjadi sebuah rekomendasi baru atau alternatif desain terhadap destinasi wisata serupa terutama edutourism dan sarana ekonomi kreatif.

1.4.2. Manfaat untuk Kampung Batik Giriloyo

- Meningkatkan perekonomian dan pemasukan kas desa
- Mengembangkan potensi desa sebagai central pariwisata membati k dengan ciri khusus yang berbeda dari kampung batik lainnya

☒ Meningkatkan esensi edutourism destinasi wisata ☒ Menaikkan ci
tra kawasan sehingga kawasan lebih dikenal secara luas

☒ Meningkatkan produksi batik khas Giriloyo ☒ Terciptanya wadah eduk
asi budaya batik bagi pengrajin 1.4.3. Manfaat untuk masyarakat

☒ Terciptanya lapangan kerja baru dan menaikkan taraf hidu
p masyarakat desa wukirsari ☒ Membantu mewadahi kegiatan ekonom
i kreatif masyarakat. 1.4.4. Manfaat untuk pengunjung ☒ Mendapatka
n edukasi/pengetahuan tentang batik tulis dengan media baru

☒ Mendapatkan pengalaman wisata berbelanja dengan suasana yang berbed
a 1.5. Sistematika Penulisan Sistematika penyusunan Laporan Tugas
Akhir pada program studi Arsitektur di Universitas Pembangunan
Jaya dibagi menjadi beberapa bagian, seperti berikut: BAB 1 :
PENDAHULUAN Bab 1 menjabarkan tentang latar belakang permasalahan
sebagai dasar dari perencanaan revitalisasi kawasan Kampung Batik
Giriloyo sebagai wadah penunjang Edutorism & Ekonomi Kreatif,
perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari perencanaan revitalisasi
wadah edutourism & Ekonomi Kreatif, dan sistematika penulisan. BAB
2 : TINJAUAN PUSTAKA Bab 2 menguraikan kajian teori yang
berkaitan dengan revitalisasi lahan desa wisata Kampung Batik
Giriloyo untuk menjadi wadah pariwisata terutama edutourism dan
menjadi wadah untuk memajukan ekonomi kreatif masyarakat. Bab ini
juga menunjukkan preseden serupa untuk menjadi perbandingan fungsi,
standar, fasilitas, dan program ruang yang harus diterapkan pada
perancangan sarana pariwisata. Selain itu juga menjelaskan kerangka
berpikir dan kriteria rancangan melalui pemahaman dan ilmu
arsitektur yang dilengkapi dengan ilmu pendukung. BAB 3 :
METODOLOGI DESAIN Bab 3 memaparkan data lokasi untuk mendukung
proses perancangan, lalu membahas . BAB 4 : ANALISIS
PERANCANGAN Bab 4 memaparkan lebih detail tentang analisis data
yang kemudian diolah hingga menghasilkan kosep perancangan lebih
lanjut, bagian ini menjadi acuan dalam pembuatan gambar kerja

arsitektural. BAB 5 : HASIL RANCANGAN Bab 5 merupakan bagian yang memaparkan hasil produksi dari semua luaran Tugas Akhir yang telah ditentukan. BAB 6 : PENUTUP Bab 6 berisikan kesimpulan dan saran dari hasil perencanaan revitalisasi Kampung Batik Giriloyo sebagai saran pariwisata serta pengenalan batik lukis yang bersifat edukatif.

20 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 1.6. Kajian Teori 1.6.1. Batik Tulis Pada umumnya, batik adalah jenis kain yang dihiasi dengan motif yang dibuat secara khusus dengan cara menerapkan malam pada kain, kemudian melalui proses pengolahan tertentu. Batik dapat dibedakan menjadi berbagai tipologi dari cara pembuatannya dan salah satunya adalah batik tulis. Proses pembuatan batik tulis dengan yaitu dengan menggambar di atas kain dengan canting yang berisi lilin. Batik tulis merupakan salah satu cara membatik paling tradisional dan populer. Proses membuat secara tradisional tersebut merupakan cara membatik daerah Solo – Yogyakarta dan sekitarnya. Tahapan proses batik tulis : 1 . Pengemplongan : Mencuci kain mori, kemudian kain dipukul dengan palu 2. Nyorek (Mola) : Membuat pola menggunakan kertas dan pensil sebelum membuat pola dengan menggunakan lilin 3. Membatik : Proses menorehkan lilin malam pada kain. Proses ini terdiri dari nglowong (menggambar di bagian tepi) dan nembok (memblok bagian yang tidak akan diberi warna) 4. Medel – Mbabar (Pewarnaan) : Proses pewarnaan kain setelah dibatik dengan mencelupkan kain ke dalam cairan pewarna. 5. Ngerok : Tahap menghilangkan lilin malam dengan menggoreskan lempengan logam pada bagian yang dilapisi lilin, kemudian dibilas dan di angin-anginkan sampai kering. 6. Nglorot : Tahap terakhir dalam membatik dengan merebus kain ke dalam air mendidih untuk menghilangkan sisa-sisa malam pada kain. Tahapan membatik Berikut menjadi sebuah acuan bagi perancang untuk mengetahui kebutuhan ruang apa saja yang diperlukan. Akses ruang pewarnaan haruslah

berdekatan dengan ruang perebusan dan pencucian, hal ini bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan produksi batik.

1.6.2. Kampung Batik Giriloyo Dalam kamus Tata Ruang (1997), kampung didefinisikan kelompok rumah yang adalah bagian dari kecamatan menetap di wilayah tertentu. Kampung Batik Giriloyo sendiri merupakan nama destinasi wisata edukasi batik tulis yang berada di desa Wukirsari, Bantul, Yogyakarta. Destinasi ini berfungsi sebagai pusat dari paguyuban membatik di Desa Wukirsari. 7 Menurut laporan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bantul tahun 2022, pola batik tulis yang tersedia di Kampung Batik Giriloyo mencakup: Tabel 2. 1 Motif batik yang dijual Batik Taruntum Batik Sidoasih Batik Sidomukti Batik Wahyu Tumurun Batik Kawung Batik Parang Batik Bokor Kencono Batik Srigunggu (Khas Wukirsari) (Sumber: Olahan Pribadi, 2023) Umumnya suatu kampung memiliki ciri khasnya dan karakteristik masing-masing. Karakter tersebut dapat terlihat baik dari tata bangunan, massa bangunan, karakter sosial, tradisi setempat, dan lainnya. Yang menjadi karakteristik Desa Wukirsari adalah batiknya dan produk-produk Ekonomi kreatifnya. Batik Srigunggu sebagai identitas desa dapat ditonjolkan lebih lagi sehingga menjadi produk andalan yang apabila wisatawan mengunjungi Kampung Batik Giriloyo dapat langsung mengenal batik motif. Pengembangan pusat wisata dapat menjadi sebuah upaya dalam menonjolkan karakter kampung.

1.6.3. Kegiatan Produksi, Menjual, Promosi Batik (Giriloyo, 2023) Proses utama produksi batik yaitu :

- ☒ Persiapan bahan (Kain mori dan sutera): ~ Kain dipotong sesuai kebutuhan, potongan ukuran kain secara umum 105 x 200 cm. ~ Kain dicuci untuk menghilangkan tepung kanji, kemudian dipukul-pukul menggunakan palu.
- ~ Lilin & zat pewarna
- ☒ Menyediakan peralatan ~ Peralatan membatik : canting, gawangan, dingklik, wajan, kompor, dll
- ☒ Kegiatan membatik ~ Menggambar pola dengan pensil lalu dilanjutkan

n menggunakan canting ~ Mewarnai kain/tekstil ~ Mencuci kain/
tekstil ~ Merebus kain/tekstil ~ Mengeringkan kain/tekstil ~
Menghaluskan kain/tekstil ☒ Menyimpan bahan baku dan peralata
n produksi ☒ Kegiatan akhr / finishing ~ Memisahkan kain ses
uai motif dan ukuran ☒ Proses penjualan & promosi (showroom
) batik ~ Pengelolaan penjualan (administrasi) ~ Penjualan, dan
penerimaan pembayaran (kasir) ~ Menyusun kain pada rak pameran ~

Kegiatan menjelaskan informasi kain batik. 1.6 **3** 4. Pengertian

Revitalisasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010

tentang Pedoman Revitalisasi kawasan, menjelaskan revitalisasi sebagai

respon untuk meningkatkan nilai properti dengan melakukan

pembangunan ulang pada suatu area yang dapat meningkatkan fungsi

dari area yang sudah ada sebelumnya sehingga menarik minat lebih dari sebelumnya.

Ini menggambarkan revitalisasi sebagai strategi untuk meningkatkan

nilai vitalitas yang signifikan dari area tersebut yang memiliki

potensi. Revitalisasi memiliki 3 tahapan yaitu : 1. **2** **4** **10** Intervensi fisik

Intervensi fisik yaitu melalui perbaikan dan peningkatan kondisi

dan kualitas fisik bangunan, termasuk sistem penghubung, tata

hijau, ruang terbuka kawasan, sistem penanda. **2** Intervensi fisik berkaitan

dengan keadaan visual sebuah kawasan yang berarti harus

memperhatikan konteks lingkungan. Dalam perencanaan fisik rancangan

jangka panjang menjadi sebuah dadar yang penting. 2. Revitalisasi ekonomi

Dengan adanya perbaikan fisik, diharapkan terjadi perbaikan ekonomi

baik formal maupun informal. Sehingga peremajaan dapat meningkatkan

nilai tambah bagi kawasan. **4** **14** 3. Revitalisasi sosial Revitalisasi

harus memperbaiki dinamika dan memberikan dampak positif bagi

kehidupan sosial Masyarakat dan warga. Karena diharapkan dapat

menciptakan sebuah lingkungan yang baik dan bukan saja hanya

menarik. Revitalisasi yang diterapkan dalam rancangan adalah

revitalisasi fisik yang kemudian diharapkan dapat mengangkat ekonomi

dan sosial tapak sehingga revitalisasi ekonomi dan sosial juga

dapat terwujudkan. 1.6.5. Pariwisata & Unsur Pokoknya Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata mencakup segala kegiatan perjalanan yang menggunakan fasilitas dan layanan dari masyarakat lokal, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pelaku usaha. Secara umum, pariwisata dapat dipahami sebagai kegiatan yang terkait dengan perjalanan untuk rekreasi, perjalanan sementara untuk beristirahat, berbisnis, atau tujuan lain yang melibatkan fasilitas penunjang. Pariwisata dengan minat khusus merupakan pariwisata yang menghadirkan kegiatan baru yang tidak sering dilakukan oleh wisatawan umumnya dan biasanya memerlukan keahlian atau ketertarikan khusus. Wisata dengan minat khusus memiliki beberapa unsur kriteria (Fandeli, 2002):

- ☒ Learning, pariwisata dengan unsur belajar
- ☒ Rewarding, pariwisata dengan unsur penghargaan atau pengakuan terhadap kekayaan dan keindahan atau keunikan dari sebuah atraksi
- ☒ Enriching, pariwisata terkandung peluang mengeksplorasi pengetahuan wisatawan kepada lingkungan / masyarakat lokal.
- ☒ Adventuring, pariwisata yang dikemas dan dirancang untuk memberikan pengalaman wisata petualangan.

1.6.5.1. Daya Tarik Wisata Menurut Suwanto (1997), untuk mendukung pengembangan pariwisata, penting untuk memperhatikan unsur utama seperti Objek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik wisata menjadi faktor yang menggerakkan kunjungan wisatawan ke destinasi tertentu. Cooper dan rekan-rekan (1995) menjelaskan bahwa pariwisata harus memiliki komponen daya tarik, yang dikenal sebagai 4A:

- ☒ Attraction (Atraksi)/ what to see (Fitroh, Hamid, & Hakim, 2017) Menjadi faktor pendorong dan dorongan bagi pengunjung untuk mengunjungi suatu tujuan wisata. Sumber daya alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan manusia menjadi daya tarik utama yang menarik pengunjung.
- ☒ Amenity (fasilitas) yaitu segala sarana dan prasarana penunjang yang disediakan di daerah tujuan wisata. Sarana yang dimaksud adalah seperti hotel, restoran, gedung

pertemuan, sementara prasarana yang dimaksud adalah penunjang sarana tersebut seperti penyediaan air, tenaga listrik, jalan raya, tempat pembuangan sampah, dan lainnya. ❑ Accessibility (Aksesibilitas) /how to get there yaitu segala macam transportasi dan jasa transportasi. Aksesibilitas juga dapat diartikan sebagai kemudahan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lainnya. dengan adanya aksesibilitas membuat destinasi tersebut mudah untuk dikunjungi. ❑ Ancillary (Pelayanan Tambahan) merupakan segala hal pendukung sebuah kepariwisataan seperti travel agent, lembaga pengelolaan, tourist information, dan lainnya. 18 Pelayanan tambahan tersebut disediakan oleh pemda untuk wisatawan dan pelaku pariwisata. Dalam penelitian (Fitroh, dkk, 2017) tentang pengaruh atraksi wisata dan motivasi wisatawan menunjukkan hasil yang serempak, bahwa atraksi wisata dan motivasi wisata berpengaruh besar kepada Keputusan pengunjung. Hal ini menunjukkan selain karena dipengaruhi oleh motivasi pengunjung, atraksi sebuah wisata apabila dikembangkan dapat mempengaruhi keputusan pengunjung, namun tetap memperhatikan kenyamanan pengunjung.

1.6.5.2. Wisata Edukasi / Edutourism

Edutourism, atau wisata edukasi, merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan dalam mempelajari sesuatu melalui objek wisata (Bodger, 1998). Education Tourism / wisata edukasi merupakan jenis pariwisata yang tujuan utama atau motivasi wisatawannya untuk mendapatkan pengalaman serta terlibat dalam pembelajaran, Self-improvement, pertumbuhan intelektual, dan pengembangan keterampilan. 15 Wisata edukasi dapat menjadi sarana bersosialisasi sehingga dapat memicu tumbuhnya kecintaan dan rasa bangga terhadap budaya dan bangsa. 5 Menurut Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), edutourism merupakan hasil dari daya tarik wisata alam atau ekowisata, yang bertujuan untuk memperluas dan mengembangkan produk wisata alam (Ditjen PHKA, 2001). Edutourism mewakili berbagai layanan pariwisata yang berkaitan

dengan studi akademis, liburan yang meningkatkan keterampilan (skill), school trips, pelatihan olahraga, kursus pengembangan karir, dan kursus bahasa, dan lainnya (UNWTO Tourism Definitions, 2019). Wisata Edukasi bila diartikan secara sederhana yaitu aktivitas mencari Pengalaman Sambil Belajar, konsep wisata yang menggabungkan pembelajaran (learning) dan pengayaan pengetahuan (enrichment). Wisata edukasi dapat diartikan sebagai pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan dengan minat khusus (Special interest tourist).

8 Menurut Notoatmodjo (2003), edukatif diartikan sebagai bentuk upaya untuk membuat individu, kelompok atau masyarakat melakukan sesuatu yang bersifat mendidik seperti yang diinginkan oleh pelaku pendidikan.

Sebuah ruang edukatif dapat diwujudkan melalui adanya sarana dan fasilitas akademik atau non-akademik yang memberikan informasi lengkap dengan visualisasi apapun. Untuk mewujudkan ruang edukatif, maka diperlukan ruang dengan karakter seperti: Harmonis dan nyaman secara psikis sehingga kegiatan edukatif terasa nyaman melalui ruang Efektif dan efisien sehingga kegiatan edukatif tersampaikan dengan maksimal Sederhana dan tegas sehingga kegiatan edukatif terlaksana dengan sederhana namun baik. Melalui penelitian yang pernah dilakukan oleh Winarto (2016), terdapat penjelasan mengenai wisata sebagai kebutuhan sekunder bagi manusia, hal ini menjadikan orang yang melakukan kegiatan wisata hanya berfokus untuk menghilangkan kejenuhan saja. Jadi ketika ada sebuah wisata yang menghadirkan pencerahan-pengetahuan baru, seseorang tersebut tidak menjadi jenuh. Kirom dkk., (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yakni faktor keunikan, keunikan, keramah tamahan, biaya, promosi dan kualitas layanan. Dari beberapa teori yang dipaparkan, terdapat beberapa kesamaan yang dapat diterapkan dalam perancangan terutama perancangan wisata. Yaitu faktor seperti

keunikan, atraksi, dan promosi. 17 Manusia cenderung menyukai hal-hal yang bersifat interaktif, dan hal ini dapat diterapkan ke dalam perancangan.

1.6.5.3. Arsitektur Perilaku Pendekatan perilaku dalam arsitektur adalah arsitektur yang terbentuk dari hasil memenuhi kebutuhan manusia di dalamnya termasuk perasaan dan gaya hidup (Snyder & J, 1984). Beberapa konsep yang mempelajari perilaku manusia dalam buku Arsitektur perilaku dan lingkungan adalah seperti bagaimana persepsi tentang lingkungan, kognisi lingkungan, setting perilaku, kualitas, ruang personal dan crowding, teritori, stress dan strategi penanggulangannya. Carol Simon Weisten dan Thomas G David (2010) menjabarkan beberapa prinsip arsitektur yang dapat diperhatikan bila ingin menerapkan arsitektur perilaku dalam rancangan seperti:

- ☒ Rancangan mampu berkomunikasi kepada pengguna dan lingkungan. Pengguna dapat memahami rancangan melalui penggunaan indera mereka.
- ☒ Kegiatan pengguna terwadahi dengan nyaman dan menyenangkan. Lingkungan yang tercipta mencakup kenyamanan fisik dan psikologis pengguna sehingga tercipta ketenangan dan kebahagiaan.
- ☒ Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.

Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia seperti (Haryadi & Setiawan, 2010):

- ☒ Kebutuhan Dasar

1. Kebutuhan fisik : kebutuhan seperti minum, makan, berpakaian, dan faktor fisik lain.
2. Kebutuhan keamanan : kebutuhan mendapatkan rasa aman baik fisik (dari hujan dan panas) dan psikologis (dari rasa malu dan takut).
3. Kebutuhan afiliasi : kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dan bersosialisasi.
4. Kebutuhan Kognitif / estetika : kebutuhan untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan yang membentuk perilaku manusia itu sendiri.

- ☒ Variabel fisik

1. Ruang : Ruang berfungsi sebagai wadah dari kegiatan manusia itu sendiri.
2. Ukuran dan Bentuk : Ukuran dan bentuk ditentukan sesuai dengan fungsi aktivitas yang diwadahi. Ruang yang terlalu sempit atau terlalu

lebar akan berpengaruh pada psikologi penggunanya. 3. Perabot dan Penataannya : sebuah ruang dapat menjadi fungsional dengan kehadiran perabot. Penataan perabot berpengaruh pada kesan ruang. 4. Warna : warna berperan dalam membangun suasana ruang, psikologi dan perilaku penggunanya. 19 Warna juga dapat mempengaruhi kesan terhadap ruang, terlihat sempit atau luas. 5. Suara, temperatur, dan pencahayaan : suara yang terlalu keras akan mengganggu ketenangan, temperatur yang tidak sesuai berpengaruh pada kenyamanan, pencahayaan yang minim atau terlalu terang akan berpengaruh pada psikologi dan penglihatan penggunanya.

1.6.6.UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada kegiatan ekonomi produktif yang dapat dijalankan secara independen oleh individu atau badan usaha, tidak termasuk anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar atau menengah, dan memenuhi syarat sebagai usaha kecil berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro. Dari penjelasan diatas pusat UMKM dapat menjadi sebuah wadah berhimpunnya beberapa kegiatan perdagangan yang mengerahkan pikiran, tenaga, atau badan untuk mencapai keuntungan, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha dengan jumlah tertentu. Keuntungan yang dihasilkan dapat berjumlah besar ataupun kecil.

1.6.6.1. Ekonomi Kreatif & Wisata Kreatif

Gelombang ekonomi dunia diklasifikasikan menjadi 4 gelombang, yaitu: gelombang yang menjadikan sektor pertanian sebagai tumpuan, gelombang tumpuan pada sektor industri, gelombang tumpuan pada sektor informasi, dan gelombang yang menjadikan ekonomikreatif sebagai tumpuan. Pemerintah Republik Indonesia sendiri mengembangkan Industri kreatif ke dalam 14 sub sektor (Kemenparekraf, 2020). Industri kreatif menempati posisi ketujuh dari antara sepuluh sektor usaha utama di Indonesia. Batik indonesia termasuk dalam produk kerajinan kreatif karena dalam pembuatannya bergantung pada kreativitas pengrajin dalam memproduksi, mengembangkan, dan memasarkannya. Dalam buku

Creating Creative Tourism Toolkit oleh Richards, dkk (2019), menjelaskan prinsip desain pengalaman dalam pariwisata kreatif. Desain yang digunakan mengedepankan pengalaman sehingga memungkinkan masyarakat lokal untuk memperluas penawaran wisata mereka. Selain itu dengan menggunakan desain pengalaman mampu merangsang komunitas lokal untuk mengembangkan konten dengan memanfaatkan keterampilan artistik dan cerita, dengan begitu pengalaman yang terbentuk menjadi menarik dan partisipatif. Terdapat kriteria dalam menciptakan wisata yang kreatif (Richards, Wisansing, & Paschinger, 2019): Tabel 2. 2 Kriteria Wisata Kreatif Penelitian Evaluatif untuk Konten yang Kaya - Dapatkan “Cerita” yang mendalam
Konseptualisasi untuk menciptakan “Senses” yang lengkap
Kecanggihan : lebih dari sekadar dasar

- ☒ Kegiatan wisata kreatif dirancang berdasarkan aset budaya lokal
- ☒ Pembawa cerita atau seniman lokal dapat merancang cerita yang menginspirasi yang dapat memikat penonton dan menciptakan inspirasi bagi pengunjung untuk belajar dan membuat karya sendiri.
- ☒ Kegiatan kreatif dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang partisipatif dan menyenangkan melalui pemahaman mendalam dari para ahli lokal.
- ☒ Kegiatan kreatif dirancang untuk memberikan peluang bagi tamu untuk terlibat aktif dan berbagi pengalaman pengetahuan budaya bersama tuan rumah.
- ☒ Kegiatan kreatif dirancang dengan memperhatikan 5 indra manusia
- ☒ Tempat dan ruang kreatif dirancang untuk menstimulasi ekspresi kreativitas.
- ☒ Kegiatan kreatif dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang partisipatif dan menyenangkan melalui pemahaman mendalam dari para ahli lokal.
- ☒ Kegiatan kreatif dirancang untuk memberikan peluang bagi tamu untuk terlibat aktif dan berbagi pengalaman pengetahuan budaya bersama tuan rumah.
- ☒ Kegiatan kreatif dirancang dengan memperhatikan 5 indra manusia
- ☒ Tempat dan ruang kreatif dirancang untuk menstimulasi ekspresi kreativitas.

(Sumber: Olahan pribadi dari

Richards, Wisansing, & Paschinger, 2019) Dari tabel di atas apabila dikaitkan dengan perancangan arsitektur maka dapat diambil 3 poin penting yang harus diperhatikan : 1. Ambience 2. Spatial Layout 3. Branding (Sign, Symbol, and Artefacts) 1.7. Preseden 1.7.1. Kampung Batik Laweyan, Solo Kampung Batik Laweyan terkenal sebagai sentra batik, yaitu lokasi wisata edukasi membatik. Kawasan Kampung Batik Laweyan terdapat banyak toko batik dan showroom batik dengan nuansa yang beragam dari tradisional hingga modern. Meskipun terdapat beberapa toko yang sudah mencampurkan unsur modern tetapi unsur tradisional lokasi masih sangat kental dan tidak terhilangkan. Arsitektur yang diterapkan adalah perpaduan arsitektur Jawa kuno, Cina, Eropa, dan Islam. Masyarakat sekitar kebanyakan berprofesi sebagai pengusaha batik mandiri. Awalnya, Kampung Batik Laweyan adalah sebuah usaha kecil yang bersifat tertutup, namun setelah diresmikan, kampung ini bertransformasi menjadi tempat tinggal dan pabrik batik yang terbuka untuk umum. Kampung Batik Laweyan menekankan pengalaman konsumen dalam merasakan proses membatik dan menggali sejarah kain batik melalui museum yang tersedia, dengan visi untuk menciptakan pengalaman berbelanja yang unik. Pengunjung lokal menariknya kampung ini terdiri dari beberapa faktor utama: (a) Berbelanja dan mengunjungi tempat-tempat batik, (b) Menikmati arsitektur kuno dengan gaya Indische, (c) Menikmati kuliner khas Laweyan, (d) Menonton pertunjukan seni dan budaya lokal, (e) Melakukan wisata ziarah ke makam Kyai Ageng Henis dan anggota keraton lainnya. Kampung Batik Laweyan juga berusaha meningkatkan pengalaman wisata dengan menambahkan fasilitas seperti: (a) Penginapan, (b) Restoran, (c) Fasilitas jalanan dan penunjuk arah. Selain itu, transportasi yang ditawarkan untuk pengunjung termasuk menggunakan becak wisata. Upaya untuk mengembangkan pariwisata batik juga termasuk dalam pengembangan Kampung Batik



Laweyan: • Pameran akbar (pameran Klaster) • Pusat pelatihan membatik • Studi Banding • Selawenan • Rapat pelaksanaan Selawenan. 1.7.2.Kampung Batik Tulis Lasem Kampung Batik Tulis Lasem sudah didirikan sejak ratusan tahun lalu, berlokasi di Kecamatan Lasem, Kabupaten Lembang. Kampung Batik Lasem dikenal sebagai destinasi wisata yang memproduksi batik pesisi khasnya dengan warna-warna khas seperti merah darah ayam, hijau botol, dan biru tua. 13

Kawasan Lasem menjadi kawasan wisata membatik, hal ini merupakan hasil dari akulturasi masyarakat Tionghoa dan Pribumi dan menghasilkan produk yang unik. Ketika memasuki kawasan wisata, wisatawan disambut dengan gapura ikonik Kampung Batik Lasem. Di Kampung Batik Lasem terdapat banyak fasilitas seperti galeri, kios-kios, area workshop pembuatan batik, dan area parkir. Gaya arsitektur yang diterapkan adalah paduan dari arsitektur tradisional Jawa dan Tionghoa. Kios-kios yang ada merupakan usaha rumahan yang dimana bangunannya adalah sebagai rumah tinggal, retail shop, dan juga cafe. Penyusunan dan susunan ruang bangunan saling terhubung membentuk blok-blok, sedangkan karakter visual kawasan desa batik tulis Lasem dipengaruhi oleh elemen- elemen fisik dan non-fisik. Elemen fisik mencakup pola tata ruang, masa, dan gaya arsitektur, sementara elemen non-fisik, sebagai komponen pendukung, lebih menitikberatkan pada sejarah perkembangan kawasan Lasem. 1.7.3.Desa Wisata Panglipuran Desa Wisata Panglipuran terletak di Kabupaten Bangli, Bali. Desa ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik karena keindahan alamnya dan kekayaan budaya lokalnya yang kaya. Tata ruang yang teratur, arsitektur rumah tradisional penduduk, serta hutan bambu menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Selain itu, aktivitas sehari-hari masyarakat lokal seperti kerajinan anyaman, pembuatan makanan tradisional, pengolahan kopi, pemanjatan pohon kelapa, adu ayam, jalur trek Penglipuran-Cekeng, dan pembuatan minuman

tradisional juga menjadi atraksi wisata yang menarik di desa ini. Pemberdayaan di desa wisata ini dilakukan melalui pengembangan desa yang dibantu oleh pemerintah, lalu diwujudkan dalam bentuk pembuatan lahan parkir, pengaspalan akses sirkulasi kendaraan, penataan landscape kebun bambu, pembuatan fasilitas publik seperti toilet umum, dan pembangunan rumah contoh. Topografi yang ada dan lingkungan fisik kawasan masih asri dan belum tercemar memberikan pengalaman yang erat antar manusia dan lingkungannya. Pola pemukiman desa adat terdiri dari dua konsep yaitu mengarah pada orientasi matahari dan konsep sumbu religi hal ini membentuk pola linear pada kampung. Pola linier ini menggambarkan dari nilai ruang yang berada di utara (gunung) dan ruang menghadap selatan (laut).

1.8. Kerangka Pemikiran ISU PROYEK

☒ Kampung Batik Giriloyo sebagai wadah kegiatan wisata edukasi kurang mewadahi kegiatan penggunaannya. ☒ Kurangnya wadah penjualan bagi para pengrajin batik dan produk ekonomi kreatif RUMUSAN

MASALAH

Bagaimana mengembalikan dan mengoptimalkan destinasi wisata Kampung Batik Giriloyo melalui proses revitalisasi sebagai: ☒ sarana pendukung aktivitas wisata edukasi yang nyaman ☒ wadah ekonomi kreatif yang dapat mempromosikan produk batik, sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

SOLUSI

Revitalisasi Kampung Batik Giriloyo sehingga lebih mewadahi kegiatannya dan menambahkan fungsi sekunder sebagai wadah kegiatan ekonomi kreatif.

KAJIAN TEORI

☒ Teori Daya Tarik Pariwisata ☒ Kriteria Wisata Kreatif ☒ Kajian teori pendekatan

OUTPUT RANCANGAN

☒ Laporan Tugas Akhir ☒ Poster ☒ Gambar Kerja ☒ Maket

PRESEDEN

☒ Kampung Batik Laweyan ☒ Kampung Batik Tulis Lasem ☒ Desa Wisata Panglipuran

STANDAR

☒ PERMEN PU No 18 Tahun 2010 ☒ Produksi, Promosi, Penjualan ☒ Eksisting Kampung Batik Giriloyo

LATAR BELAKANG

MASALAH ☒ Batik sebagai salah satu warisan kebudayaan Yogyakarta yang perlu dilestarikan ☒ Adanya potensi pengembangan desa wisata (SDM yang

g produktif & 1.9. Kriteria Rancangan 1.9.1. Kriteria Desain

Berdasarkan Studi Preseden Tabel 2. 3 Studi preseden PRESEDEN

KESIMPULAN Kampung Batik Laweyan Fasilitas ☒ Toko batik ☒ Showr

oom ☒ Memiliki sarana prasarana seperti hotel & rumah maka

n ☒ Signage & Street Furniture Arsitektur ☒ Asitektur tradisio

nal (Jawa kuno, Cina, Eropa, islam) ☒ Karakter kampung yang kua

t Konsep : Berbelanja dengan pengalaman Kampung Batik tulis

Lasem Fasilitas ☒ Retail Shop ☒ Galeri ☒ Area Workshop ☒ Parkir

Magnet ☒ Ruang workshop ☒ Cafe ☒ Retail shop Arsitektur ☒ Ar

sitektur tradisional Tionghoa & Jawa Strength ☒ Karakteristik fisi

k bangunan melalui warna & non fisik (sejarah pengembangan)

☒ Gardu "selamat datang" Desa Wisata Panglipuran Fasilitas ☒ P

arkir ☒ Balai pertemuan ☒ Kios souvenir ☒ outbound Arsitektur

☒ Rumah tradisional Bali Zoning ☒ Dibagi menjadi 3 (kepala, tub

uh, kaki) ☒ Pola zoning Linier Konsep : Menggunakan eleme

n filosofi dari sejarah dalam penataan massa Daya Tarik Wisata

Wisata Edukas i Tata lahan ☒ Pengaturan sirkulasi pengunjung aga

r mengikuti urutan dan alur yang diciptakan ☒ Penyediaan fasilita

s pemenuhan informasi Wisata Kreatif Ruang ☒ Pengaturan suasan

a ruang yang menstimulasi kreativitas ☒ Tata ruang yang menstimulas

i indra / senses Arsitektur Perilaku Faktor Penting: ☒ Rancan

gan mampu berkomunikasi kepada penggunanya dan lingkungan ☒ Kegiata

n penggunanya tewadahi dengan nyaman dan menyenangkan Memperhatikan

kondisi dan perilaku pemakai. ☒ Penciptaan ruang, ukuran dan bentu

k sesuai fungsi dan kebutuhan ☒ Menggunakan warna dan pencahayaa

n alami namun tidak terlalu redup atau terang ☒ Menciptakan ruan

g afiliasi (ruang publik) (Sumber: Olahan Pribadi, 2024) Tabel

2. 4 Kriteria Desain Studi Preseden KRITERIA DESAIN FASILITAS

☒ Fasilitas utama : Workshop batik, Showroom, dan ruang berbelanj

a ☒ Fasilitas pendukung : Ruang publik untuk pertunjukkan, Parki

r BENTUK/ARSITEKTUR ☒ Mengadaptasi bentuk bangunan eksting ☒ Meres

pon cuaca tapak ☒ Memberikan unsur batik tulis pada fasad ZONIN
G ☒ Membagi tapak ke dalam beberapa fungsi namun tetap terkoneksi
i ☒ Menciptakan ruang terbuka agar dapat menyatukan pengunjung
g dengan lingkungan dan memenuhi pengalaman melalui penginderaan
WARNA DAN MATERIAL ☒ Menggunakan warna-warna alami dan material
alami mengikuti tapak dan eksiting ☒ Memperhatikan karakteristik
pengguna bangunan. SIRKULASI ☒ Alur yang membuat pengunjung
mengeksplor semua fasilitas (Sumber: Olahan Pribadi, 2024)

1.9.2. Studi Aktivitas Kegiatan yang akan difasilitasi dalam
revitalisasi Kampung Batik Giriloyo ini, sebagaimana sudah
dijelaskan pada bagian latar belakang permasalahan dan tujuan,
adalah untuk mewadahi kegiatan edutourism dan ekonomi kreatif yang
secara rinci diuraikan sebagai berikut: 1. Produksi Tahap
produksi merupakan bagian dari kegiatan inti kampung batik. Di
dalam tahap produksi terdapat beberapa kegiatan utama sebagai
bagian atraksi dari destinasi wisata, seperti: ☒ Workshop batik
(Pengunjung & Pengrajin batik) Mengadakan pelatihan bagi
pengunjung yang ingin melakukan kegiatan membatik dan belajar
membatik baik secara individu ataupun berkelompok. ☒ Produksi batik
untuk dijual Merupakan kegiatan utama perusahaan untuk
menghasilkan batik yang akan dijual. Kegiatan yang dilakukan dalam
proses produksi: ~ Penyediaan bahan baku & penggemplongan (kain
mori, lilin malam, zat pewarna, palu, dll) ~ Penyediaan
peralatan membatik (gawangan, canting, wajan, kompor, dan lainnya)
~ Kegiatan membatik tulis (mulai dari membuat pola, membatik,
pewarnaan, merebus kain, dan menjemur) ~ Menyimpan peralatan dan
bahan produksi ~ Kegiatan finishing (menyortir kain & memberi
label) 2. Penjualan Tahap penjualan merupakan bagian pengenalan
produk kepada pembeli untuk dilakukan kegiatan transaksi. Area
penjualan dapat disewakan kepada penyewa ☒ Kedai UMKM (untuk pasar
menengah ke bawah) Area kedai menjadi bagian penjualan produk

ekonomi kreatif masyarakat, produk jualan berupa kain batik rumahan yang range harganya lebih terjangkau, dan kerajinan lainnya yang membutuhkan ruang dagang. ☒ Butik (pasar menengah ke atas) Area butik adalah bagian penjualan kain batik dengan range harga yang lebih tinggi dan atau bentuk produk jadi seperti baju, kebaya, dress, dll 3. Promosi Kegiatan di area ini bertujuan sebagai atraksi wisata edukasi dan menjadi bagian pemasaran/promosi produk batik. ☒ Galeri batik (Sebagai area pameran sekaligus penjualan batik.) ☒ Pusat informasi (berisi informasi terkait Kampung Batik Giriloyo) ☒ Area pertunjukkan Sebagai titik kumpul dan komunal area, area pertunjukkan bersifat publik dan terbuka. Area ini dijadikan sebagai wadah untuk pertunjukkan kesenian atau festival yang diadakan oleh desa wukirsari. Area ini juga bersifat multi fungsi yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan. 4. Kegiatan pendukung ☒ Ruang pelatihan staf Kegiatan didalamnya adalah untuk memperkaya dan meningkatkan pengetahuan terkait membatik, dan pemasaran (ekonomi kreatif), dilakukan melalui dialog, visualisasi, dan langsung. ☒ Ruang pengelola Kegiatan yang dilakukan oleh kepala pemangku, atau pemimpin paguyuban, karyawan, staff, dan semua yang bertugas mengelola paguyuban. Kegiatan yang dilakukan baik administrasi, keuangan, perpajakan, dan pengelolaan lainnya. ☒ Coffe shop/angkringan/warkop Kegiatan bersantai dan beristirahat seperti makan, minum, yang dilakukan oleh pengunjung ☒ Ruang komunal (public space) Kegiatan berkumpul bersama untuk menikmati daya tarik wisata baik alam ataupun workshop membatik. Bersifat ruang terbuka hijau sehingga pengunjung dapat menikmati alam. ☒ Ruang servis (toilet, mushola, dll) Kegiatan servis seperti pelayanan bangunan dan penggunaanya berupa pembersihan, pengamanan tapak, dan lainnya. ☒ Parkir Kegiatan parkir bagi pengunjung dan staff yang membawa kendaraan ke lingkungan Kampung Batik Giriloyo. 1.9.3.Kategorisasi kegiatan

1.9.4. Besaran ruang Dari alur kegiatan di atas, maka didapatkan kebutuhan ruang dengan besaran ruang sebagai berikut:

A. Area Pamer Tabel 2. 6 Besaran Ruang Galeri Gallery / Showroom Ruang Perabot Jumlah Luas Perabot (M²) Sumber Luas Ruang (M²) Ruang Museum Alat & Bahan (35 Orang) Gawangan 8 0,45 AP 3,60 Rak Barang 10 1,27 AP 12,70 Lemari Display 16 1,22 AP 19,52 Luas (M²) + sirkulasi 100% 71,64 Ruang Showroom (35 Orang) Gawangan 8 0,45 AP 3,60 Rak Barang 10 1,27 AP 12,70 Lemari Display 10 1,22 AP 12,20 Luas (M²) + sirkulasi 100% 57,00 Locket Meja Kasir 2 0,53 NAD 1,06 Kursi 2 0,60 NAD 1,20 Counter 1 1,73 NAD 1,73 Luas (M²) + sirkulasi 30% 5,19 Lavatory (4 Unit) Closet 1 0,35 NAD 0,35 Wastafel 1 0,24 NAD 0,24 Bak 1 0,64 NAD 0,64 Luas (M²) + sirkulasi 75% X 4 Unit 8,61 Total luasan 142,44 (Sumber: Olahan Pribadi, 2024)

B. Area Workshop Tabel 2. 7 Besaran Ruang Workshop Workshop Batik Tulis Ruang Perabot Jumlah Luas Perabot (M²) Sumber Luas Ruang (M²) Gazebo Batik - 9 4,41 Eksisting 39,69 Luas (M²) + sirkulasi 100% 79,38 Ruang Medel Bak Celup 5 0,9 Jurnal 4,50 (Pewarnaan) Jurnal Jurnal Luas (M²) + sirkulasi 75% 7,88 Ruang Ngolot (Perebusan) Kompor 5 5 Jurnal 25,00 Panci 5 Jurnal Luas (M²) + sirkulasi 75% 43,75 Ruang Pencucian Bak Celup 5 2,25 Jurnal 11,25 Jurnal Jurnal Luas (M²) + sirkulasi 75% 19,69 Area Jemur Gawangan 12 0,53 AP 6,36 Luas (M²) + sirkulasi 30% 8,27 Total luasan 158,96 (Sumber: Olahan Pribadi, 2024)

C. Area Produksi Batik Tabel 2. 8 Besaran Ruang Produksi Produksi Batik Ruang Perabot Jumlah Luas Perabot (M²) Sumber Luas Ruang (M²) Ruang Mola (12) Dingklik 20 1,8 Jurnal 36,00 Gawangan 20 Jurnal Wajan 4 Jurnal Luas (M²) + sirkulasi 100% 72,00 Ruang Mbatik Dingklik 20 1,8 Jurnal 36,00 Gawangan 20 Jurnal Wajan 4 Jurnal Lemari 3 Jurnal Luas (M²) + sirkulasi 75% 63,00 Ruang Medel (Pewarnaan) Bak Celu

REPORT #22059371

p 5 0,9 Jurnal 4,50 Jurnal Jurnal Luas (M2) + sirkulasi 75% 7,8
8 Ruang Ngerok (Penggoresan) Dingklik 20 1,8 Jurnal 36,00
Gawangan 20 Jurnal Wajan 4 Jurnal Lemari 3 Jurnal Luas (M2)
+ sirkulasi 75% 63,00 Ruang Ngolot (Perebusan) Kompor 5 5 Jurna
l 25,00 Panci 5 Jurnal Luas (M2) + sirkulasi 75% 43,75 Ruan
g Cucian Bak Celup 5 2,25 Jurnal 11,25 Jurnal Jurnal Luas (M2)
+ sirkulasi 75% 19,69 Ruang Jemur Gawangan 3 4,5 Eksistin
g 13,50 Luas (M2) + sirkulasi 75% 23,63 Ruang Melipat Meja
5 0,35 Jurnal 1,75 Dingklik 5 Jurnal Luas (M2) + sirkulasi 30
% 2,28 Kamar mandi / Wc (4 Unit) Closet 1 0,35 NAD 0,35 Ba
k 1 0,64 NAD 0,64 Wastafel 1 0,24 NAD 0,24 Luas (M2)
+ sirkulasi 75% X 4 Unit 8,61 Total luasan 303,82 Penyimpana
n / Pergudangan Ruang Perabot Jumla h Luas Perabot (M2) Sumbe
r Luas Ruang (M2) Gudang Lemari Mori Mentah 3 0,61 NAD 1,83
Mori Matang 3 0,61 NAD 1,83 Batik 1/2 Jadi 5 0,61 NAD
3,05 Batik Jadi 5 0,61 NAD 3,05 Meja 2 1,80 NAD 3,60 Alat
Kemplong 5 0,25 AP 1,25 Luas (M2) + sirkulasi 100% 29,22 R
. Petugas (2 Orang) Meja Kursi 4 2,60 NAD 10,40 Counter 1
1,73 NAD 1,73 Filling Cabinet 3 0,50 NAD 1,50 Luas (M2)
+ sirkulasi 100% 27,26 Total luasan 56,48 (Sumber: Olahan Pribadi
, 2024) D. Area Promosi Tabel 2. 9 Besaran ruang Promosi
Area Promosi Ruang Perabot Jumla h Luas Perabot (M2) Sumbe r
Luas Ruang (M2) Coffee Shop Kursi Cafe 46 0,61 AP 28,06
Meja Cafe 14 0,61 AP 8,54 Kursi Bar 5 0,61 AP 3,05 Meja
Bar 1 5,34 AP 5,34 Luas (M2) + sirkulasi 75% 78,73 Dapu
r Coffee Shop Kompor 3 0,72 NAD 2,16 Meja Racik 3 1,08
NAD 3,24 Meja Saji 3 1,08 NAD 3,24 Luas (M2) + sirkulasi 75
% 15,12 Kedai Ekonomi Kreatif - 8 9 NAD 72,00 Luas (M2)
+ sirkulasi 40% 100,80 Butik Paguyuban - 12 9 NAD 108,00 Lua
s (M2) + sirkulasi 40% 151,20 Panggung Kesenian - 1 7,50 A
P 7,50 Luas (M2) + sirkulasi 40% 10,50 Lavatory (4 Unit) Close

REPORT #22059371

t 1 0,35 NAD 0,35 Wastafel 1 0,24 NAD 0,24 Bak 1 0,64
 NAD 0,64 Luas (M2) + sirkulasi 75% X 6 Unit 12,92 Musholla
 h Rak Alat Ibadah 1 0,32 AP 0,32 Sajadah 10 0,78 NAD 7,80
 Wudhu 1 1,6 NAD 1,60 Luas (M2) + sirkulasi 30% 12,64 Gudang
 Lemari 3 0,6 NAD 1,80 Meja 2 1,08 NAD 2,16 Luas (M2)
 + sirkulasi 30% 5,15 Total luasan 387,05 (Sumber: Olahan Pribadi
 , 2024) E. Area privat & Servis Tabel 2. 10 Besaran Ruang
 Privat & Servis Area Pengelola Ruang Perabot Jumlah Luas
 Perabot (M2) Sumber Luas Ruang (M2) Ruang Kepala Paguyuban
 Kursi Kerja 1 0,59 NAD 0,59 Meja Kerja 1 0,98 NAD 0,98
 Sofa 1 1,60 NAD 1,60 Meja Tamu 1 0,90 NAD 0,90 Lemari 1
 0,61 NAD 0,61 Luas (M2) + sirkulasi 30% 6,08 Ruang Arsi
 p Cabinet 3 0,5 NAD 1,50 Luas (M2) + sirkulasi 30% 1,95 Ruang
 Administrasi Meja Kerja 3 0,98 HD 2,94 Kursi Kerja 3 0,59
 HD 1,77 Lemari 3 0,61 HD 1,83 Sofa 1 1,60 NAD 1,60 Meja
 Tamu 1 0,90 NAD 0,90 Luas (M2) + sirkulasi 30% 11,75 Ruang
 Staff Meja Kerja 3 0,98 NAD 2,94 Kursi Kerja 3 0,59 NAD
 1,77 Lemari 3 0,61 NAD 1,83 Sofa 1 1,60 NAD 1,60 Meja Tamu
 1 0,90 NAD 0,90 Loker 2 0,6 NAD 1,20 Luas (M2) + sirkulas
 i 30% 13,31 Ruang Arsip Filling Cabinet 5 0,5 NAD 2,50 Luas
 (M2) + sirkulasi 30% 3,25 Cafeteria Staff Meja + Kursi (4 Ora
 ng) 5 2,6 NAD 13,00 Luas (M2) + sirkulasi 75% 22,75 Parki
 r Motor 50 2,25 NAD 112,50 Mobil 25 12,5 NAD 312,50 Bus 7
 20 NAD 140 Luas (M2) + sirkulasi 30% 734,5 Total luasan 793,
 6 Ruang MEP Ruang Perabot Jumlah Luas Sumber Luas Ruang h
 Perabot (M2) er (M2) R. Genset - 1 15 AP 15,00 Luas (M2)
 + sirkulasi 30% 19,50 R Panel - 4 9 NAD 36,00 Luas (M2
) + sirkulasi 30% 46,80 R Pompa - 1 9 AP 9,00 Luas (M2
) + sirkulasi 30% 11,70 Total luasan 78,00 TOTAL LUAS KEBUTUHA
 N RUANG 1920,35 (Sumber: Olahan Pribadi, 2024) Keterangan : ☒ NA
 D : Neufert Architects Data ☒ HD : Human Dimention ☒ Eksistin

g : Eksisting terbangun ☒ AP : Analisis Pribadi ☒ Jurnal : Jurnal Terkait BAB III METODOLOGI DESAIN 1.10. Paparan Data 1.10.1. Data Lokasi dan Kawasan Bila ditinjau pada dokumen Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul, dalam wilayah Kecamatan Imogir, Desa Wukirsari merupakan kawasan Sub Wilayah Pengembangan (SWP) VI. Secara umum, panduan pengembangannya adalah sebagai berikut: a. Kawasan / area agribisnis b. Kawasan / area cagar budaya c. Kawasan / area cagar alam d. Kawasan / area lindung bawahan e. Kawasan / area wisata minat khusus Kabupaten Bantul berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya: di utara dengan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, di timur dengan Kabupaten Gunungkidul, di barat dengan Kabupaten Kulonprogo, dan di selatan dengan Samudra Indonesia. 1.10.1.1. Rencana Penataan Kawasan Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah letak Kampung Batik Giriloyo berada di Kawasan Peruntukan Pemukiman, hal ini karena awal mula terbentuknya destinasi ini dari Paguyuban Batik Tulis di Desa Wukirsari mencoba untuk mengembangkan dan terus menjaga warisan budaya Batik Kraton tersebut. (Giriloyo, 2023). Selain itu juga apabila dilihat pada Gambar 3.1, lokasi tapak berada pada kawasan cagar budaya dan minat khusus. Hal ini sangat mendukung terutama untuk perancangan revitalisasi Pusat kesenian batik tulis. 1.10.1.2. Kondisi Eksisting Kawasan Tapak berada di area Pemukiman dan menghadap ke arah utara berdampingan langsung dengan jalan utama Jalan Giriloyo. Tapak dikelilingi oleh pemukiman warga yang sekaligus juga menjadi area perekonomian mikro seperti toko-toko kain, salon, penginapan, toko kerajinan. Disekitar tapak berada di area terbuka sehingga mendapat paparan matahari yang banyak. Tapak berbatasan dengan: ☒ Utara : Toko kain linen ☒ Timur : TK PKK 98 Giriloyo ☒ Selatan : Rumah warga & kreasi rumahan ☒ Barat : Sawah warga a Total luas tapak lahan Kampung Batik Giriloyo seluas 15.500m²

atau 1,5 hektar. Lahan terbangun pada tapak seluas 3.608 m².

1.10.2. Data Tapak 1.10.2.1. Data Peraturan Tapak Dilansir dari Perda DIY Nomor 10 Tahun 2023 Tentang RTRW Daerah DIY Tahun 2023-2043 pada Pasal 43, arah pengembangan yang dilakukan pada lahan sekitar Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri yaitu penguatan karakter dengan tetap memperhatikan kelestarian alam :

☒ Pengimplementasiannya dengan Memelihara warisan budaya baik yang bersifat material maupun immaterial melalui pengaturan wilayah serta meningkatkan upaya pelestarian alam. ☒ Kemudian untuk Pengembangan pariwisata dapat meliputi pembangunan fasilitas dan infrastruktur. Jenis pariwisata yang dapat dikembangkan mencakup wisata sejarah dan budaya, ziarah, wisata alam dan air, wisata edukasi, serta agrowisata. ☒ Sementara untuk pengembangan potensi ekonomi lokal yang berkaitan dengan pengembangan usaha mikro dan menengah potensial. Selain itu juga dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas pertanian. Menurut Peraturan Daerah Istimewa Nomor 2 Tahun 2017 tentang Tata Ruang Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten, pada pasal 12 ayat 4, diatur tata bangunan untuk lahan seluas 15.500 m² atau 1,5 hektar sebagai berikut: Tabel 3. 1 Regulasi Tapak KDB 70% X 15.500 = 10.850 m² KLB 0,7 X 15.500 = 10.850 m² KDH 10% X 15.500 = 1.550 m² GSB = 7,5 m X 1/2 = 3.75 m (Sumber: Olahan Pribadi, 2024)

1.10.2.2. Data Mikro 1. Orientasi tapak Lahan tapak berada pada area yang cukup terbuka sehingga mendapat sinar matahari secara langsung, namun pada bagian selatan tapak mendapatkan shading yang cukup dari area pohon yang cukup lebat. 2. Aksesibilitas Akses menuju tapak melalui jalur utama yaitu Jalan Giriloyo dan dapat juga melalui Jalan Makam Raja-Raja Mataram Timur pada bagian selatan tapak seperti pada gambar. 3. View View sebelah utara berhadapan langsung dengan toko kain linen & penginapan Giri Indah. Sementara view sebelah

selatan menghadap makam raja-raja Imogiri namun sedikit tertutup oleh pepohonan dan bambu. View terbaik adalah sebelah timur dan barat, yaitu menghadap persawahan warga. View terbaik juga ada di sisi tenggara tapak karena menghadap makam raja-raja Imogiri.

4. Suhu Suhu tertinggi daerah mencapai 31oC dan berlangsung pada 1,5 bulan pada 16 April sampai 31 Mei, dengan suhu rata-rata 31oC dan tertinggi 24oC. Suhu terendah rata-rata mencapai 23 oC - 30 oC pada bulan Agustus, selama 2,6 bulan dari 4 Desember sampai 22 Februari. 5. Curah Hujan Pada gambar di atas, curah hujan dengan rentang tertinggi terjadi di awal tahun, yakni antara Januari dan Februari dengan total 304 mm, sementara yang terendah adalah 32 mm pada bulan Agustus.

1.10.2.3. Data Eksisting Tipologi tapak terbagi menjadi 3, yaitu : 1. Eksisting terbangun Tipologi tapak pertama sudah memiliki eksisting terbangun berupa 9 buah gazebo membatik kecil (2,1 m x 2,1 m), gazebo pertemuan, ruang serbaguna, galeri penjualan, dan area servis seperti mushola, toilet, area merebus dan mengolah pewarba kain. Berikut kondisi eksisting kampung batik berdasarkan hasil survey lapangan. Jika melihat pada gambar, area ini tata massa beberapa bangunan terlalu sempit dan gazebo yang ada hanya dapat menampung pengunjung dalam grup kecil. Pada area servis untuk merebus kain dan pewarnaan kain cukup kecil sehingga pengunjung yang ingin melihat kainnya diwarnai berdesak-desakan. Kemudian pada ruang galeri juga terasa sempit dan penghawaannya terasa sesak karena bukaan yang ada terhalang oleh display kain. Namun juga terdapat ruang eksisting seperti ruang serbaguna yang sudah dapat mewadahi kegiatan di dalamnya. 2. Lahan Sawah Lahan persawahan memiliki kontur yang menurun ke arah selatan dengan ketinggian 50 cm setiap pematangnya. Lahan sawah ini berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi wadah penunjang kegiatan membatik. 3. Hutan Lahan hutan merupakan lahan

yang sebelumnya pernah memiliki aktivitas yaitu pasar hutan namun sekarang sudah tidak berjalan lagi akibat dampak dari Covid-19 (Nur Ahmadi, Ketua Paguyuban Batik, 2023). Hal ini dapat menjadi potensi untuk dihidupkannya kembali menjadi bagian dari area promosi Kampung Batik. Lahan hutan dan sawah dibatasi oleh sungai yang pada saat survey lapangan keadaannya sedang kering dan tertimbun oleh sampah.

1.11. Tema Rancangan Tema desain yang diusulkan berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan dan capaian tujuan adalah perancangan revitalisasi wisata edukasi serta penyediaan wadah untuk ekonomi kreatif, dengan penekanan pada kenyamanan bagi penggunanya. Melalui pendekatan teori dan preseden yang telah diambil, diharapkan perancangan revitalisasi "Kampung Batik Giriloyo" dapat mengembangkan potensi wisata sebagai wadah kreatifitas dan mengelevasi kegiatan wisata Edukasi batik tulis. Pendekatan perilaku dapat menjadi solusi permasalahan desain terutama kenyamanan penggunanya, yang diterapkan melalui desain interior, eksterior, dan tata lanskap tapak. Pendekatan berbasis perilaku digunakan untuk menetapkan variabel-variabel fisik seperti ruang, ukuran dan bentuk, tata letak, warna, serta pencahayaan, yang akan difokuskan pada elemen daya tarik pariwisata. Maka dari itu dalam perancangan ini akan mengedepankan beberapa prinsip penting, yaitu Produksi, Rekreasi, dan Promosi.

1.11.1. Produksi

Produksi merupakan bagian utama tapak untuk memproduksi Kain batik. Poin produksi berperan sebagai bagian atraksi dalam wisata dimana edukasi didapatkan pengunjung melalui visual dan audio. Pengunjung akan diajak untuk mengenakan batik melalui museum mini dan galeri terkait makna dan proses pembuatannya. Selain belajar membatik, pengunjung juga akan belajar cara untuk mengembangkan ekonomi kreatif sendiri.

1.11.2. Rekreasi Bagian

Rekreasi adalah bagian yang juga menjadi atraksi dalam wisata. Pada bagian ini pengunjung menerapkan secara langsung ilmu

yang sudah dipelajari melalui audio dan visual sebelumnya. Pengunjung akan membuat secara langsung pada gazebo-gazebo membuat yang ada kemudian merasakan tahapan membuatnya. Kemudian setelah melakukan aktivitas membuat, pengunjung dapat merasakan wisata berbelanja pada area perbelanjaan yang ada.

1.11.3. Promosi

Promosi juga merupakan faktor penting dalam perancangan wisata, melalui kegiatan belajar secara audio dan visual kemudian merasakan langsung tahapan membuat batik. Kegiatan-kegiatan tersebut yang akan sekaligus sebagai alat untuk mempromosikan wisata ini. Namun poin promosi difokuskan pada pusat perbelanjaan ekonomi kreatif yang ada.

1.12. Konsep Dasar Rancangan Konsep perancangan revitalisasi Kampung Batik Giriloyo adalah dengan melakukan intervensi fisik. Penerapan revitalisasi yaitu dengan melakukan perubahan tata layout massa dan menambahkan massa baru sebagai fungsi tambahan yang kemudian diharapkan dapat merubah sirkulasi manusianya. Namun beberapa massa yang dianggap mampu memfasilitasi kegiatan seperti ruang serbaguna dapat dialih fungsikan sebagai ruang pengelola atau balai berkumpul. Dalam mewujudkan prinsip perancangan revitalisasi Kampung Batik Giriloyo, area tapak dibagi menjadi 3 bagian seperti pada eksisting tanpa mengubah keseluruhan lahan. Area Produksi akan diletakkan pada area terdepan, agar pengunjung menyerap semua informasi, sejarah dan pembelajaran yang ada sebelum kemudian diterapkan secara langsung. Tahap rekreasi akan diletakkan pada bagian Tengah tapak yaitu pada area persawahan. Pengunjung dapat merasakan membuat diatas sawah sekaligus menikmati alam. Terakhir area Promosi akan diletakkan di ujung tapak, hal ini karena pertimbangan untuk tidak menggunakan lahan sawah sepenuhnya. Pada bagian Promosi diharapkan menjadi titik keramaian dengan memberikan elemen-elemen yang mengundang keramaian seperti panggung pertunjukkan atau amphitheater. Bangunan utama terdiri dari 4 lantai yang menjadi area promosi. Kemudian

apabila melihat dari 3 poin penting dalam menciptakan wisata kreatif maka dapat diambil 3 poin penting yang harus diperhatikan, yaitu: 1. Ambience Berbicara bagaimana suasana dapat mempengaruhi pengalaman pengunjung. Elemen-elemen seperti suhu, warna, aroma, dan suara perlu diperhatikan, dan hal ini dapat diterapkan pada pengaturan pencahayaan, sirkulasi udara dan peredaman suara melalui bukaan-bukaan dalam perancangan. Suasana yang ingin dibawakan adalah suasana pedesaan yang asri, aroma sawah, dan visual melalui penggunaan material alami yang dapat membaaur dengan sekitar. Ambience dapat mempengaruhi atraksi wisata, sehingga pengalaman yang didapatkan ketika melakukan workshop batik dan ketika berada di area ekonomi kreatif berbeda. Lalu yang diharapkan dengan menekankan Ambience adalah pengunjung dapat menyerap ilmu yang didapatkan. 2. Spatial Layout Spatial layout / Tata Ruang adalah tentang cara pengaturan furniture dan massa, sehingga dapat mempengaruhi sirkulasi penggunaannya. Tata ruang juga terkait dengan fungsional bangunan, bagaimana lahan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan menata ruang kedalam kelompok Produksi, Promosi, dan Rekreasi. Penataan layout mengadaptasi dari filosofi garis sumbu Jogja (utara- selatan), filosofi ini hampir menyerupai filosofi yang digunakan pada Desa Wisata Panglipuran. 3. Branding (Sign, Symbol, and Artefacts) Pada akhirnya pengunjung akan mengingat sebuah wisata melalui image dan identitas dari wisata. Hal ini dapat diwujudkan baik melalui tata ruang, bentuk massa bangunan, ataupun ambience ruang atraksi yang ada. Bentuk fisik bangunan pada perancangan ini akan tetap berdasarkan pada bangunan yang sudah ada dan akan sedikit mengambil dari motif batik yang ada, sehingga bangunan akan tetap menonjol tetapi tetap menyatu dengan bangunan di sekitarnya. Capaian akhir revitalisasi yang diharapkan: Tabel 3.

2 Tabel capaian revitalisasi Kondisi Sekarang Setelah direvitalisasi

Tangible ☒ Sirkulasi manusia yang sempit ☒ Sirkulasi manusia yang nyaman ☒ Area produksi dan rekreasi tergabung ☒ Area produksi dan rekreasi yang terpisah (terutama pada area mencuci dan merebus kain) ☒ Belum ada fasilitas Edutourism yang melibatkan audio dan visual ☒ Adanya fasilitas Edutourism seperti museum mini atau hall of fame Kampung Batik Giriloyo ☒ Tidak ada wadah pemasaran ☒ Adanya wadah pemasaran baru dengan fasilitas penunjang seperti coffee shop ☒ Gazebo batik sebagai balai kumpul ☒ Adanya fasilitas ruang pengelola dan ruang balai kumpul ☒ Tata letak parkir motor yang berantakan ☒ Adanya area khusus untuk parkir dan penambahan jumlah parkir ☒ Galeri pameran dengan minim pencahayaan dan sirkulasi yang sempit ☒ Perluasan galeri dengan setting pencahayaan dan penghawaan yang baik Intangible ☒ Jumlah pengunjung stagnan ☒ Kenaikan jumlah pengunjung ☒ Sumber daya manusia tanpa wadah penunjang ☒ Pemberdayaan sumber daya manusia ☒ Pemasaran kelompok batik secara bergilir ☒ Pemerataan pemasaran ☒ Penjualan batik menurun ☒ Peningkatan penjualan batik dan taraf hidup masyarakat (Sumber: Olahan Pribadi, 2024). BAB IV ANALISIS PERANCANGAN 1.13. Analisis Rancangan 1.13.1. Analisis Fungsi Perancangan Revitalisasi destinasi wisata “kampung Batik Giriloyo adalah sebagai destinasi wisata edukasi terkait batik tulis Yogyakarta terutama daerah Giriloyo. Pada sub-bab 3.1.2.3. terkait data tapak, fungsi lahan terbagi menjadi 3 sesuai dengan kondisi tapak. Lahan 1 atau area terdepan merupakan lahan terbangun merupakan lahan Kampung Batik Giriloyo secara orisinil sebagai tempat produksi batik tulis dimana pengunjungnya dapat mengalami wisata edukasi dengan melihat proses produksi batik tulis secara langsung kemudian menjalani secara langsung workshop batik tulis sendiri. Kemudian lahan 2 atau sawah memiliki fungsi orisinil sebagai Sawah produktif yang adalah Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD). Menurut informasi dari situs web Kementerian ATR/BPN,

lahan sawah yang dilestarikan sebagai Lahan Sawah Dilindungi (LSD) memiliki beberapa karakteristik. Lahan tersebut dilengkapi dengan irigasi premium dan mampu menghasilkan 4,5-6 ton per hektar per musim panen, dengan indeks penanaman minimal dua kali dalam setahun. Selanjutnya, LSD memiliki area yang relatif kecil (kurang dari 5.000 meter persegi) dan dikelilingi oleh bangunan. Sementara pada observasi dan sata lapangan didapatkan bahwa sumber irigasi yang ada telah kering dan tidak dapat berfungsi. Maka dari itu dalam perancangan ini lahan sawah dapat digunakan sebagai atraksi wisata (workshop membatik) yang menggunakan struktur yang tidak bersifat permamen untuk mengantisipasi apabila sawah ingin dijadikan sebagai sawah produktif kembali. Lahan 3 atau hutan merupakan area yang bukan merupakan area hutan lindung, namun sebelumnya sering difungsikan oleh warga setempat sebagai pasar yang berada didalam hutan. Kemudian dengan rancangan revitalisasi pada lahan maka dapat memunculkan kembali fungsi lahan yang pernah ada yaitu menjadi wadah untuk mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat sekitar dengan beberapa penunjang seperti toilet, mushola, retail, kafe, butik dan lain sebagainya.

1.13.2. Analisis Tautan Lingkungan 4.1.2.1. Massa Sekitar

Jika melihat dari gambar di atas, tapak dikelilingi oleh banyak toko-toko kreatif seperti handcraft, pembuatan wayang, patung hiasan, batik rumahan dan penginapan (pada tanda kuning dan ungu). Karena banyaknya toko kreasi tangan disekitar tapak, menjadi sangat cocok dengan fungsi yang akan dirancang pada tapak yaitu merancang bangunan Ekonomi kreatif yang diharapkan dapat membangkitkan semangat kreatif masyarakat dan pengunjung. Selain itu terdapat juga akomodasi eksisting seperti terminal wisata batik giriloyo yang jaraknya 188m dari tapak (tanda berwarna biru), hal ini berpengaruh pada perancangan dimana tapak hanya memerlukan drop off dan beberapa parkir mobil dan motor

dan tidak memerlukan parkir bus. 4.1.2.2. Aksesibilitas Seperti penjelasan pada sub-bab data eksisting, terlihat bahwa tapak menghadap Timur Laut dengan pemandangan yang memiliki potensi berada di tengah situs, menghadap ke Selatan tapak, yaitu menghadap ke Bukit Makam Raja-raja Imogiri. Lahan bagian tengah site merupakan lahan persawahan, sehingga tidak memerlukan pembatas yang masif. Hal ini menjadi keuntungan untuk view bagi pengunjung. Akses sirkulasi pengunjung dapat melalui Jalan Giriloyo dan Jalan Makam Raja-raja Mataram Timur yang berada di selatan site. Untuk menjelajahi bangunan, pengunjung dapat parkir di depan dekat akses masuk dan lahan parkir yang sudah tersedia di selatan tapak. Selain itu pada tapak sengaja diberikan akses depan dan belakang tapak untuk menjangkau area selatan tapak yang berdekatan dengan Jl. Makam Raja-Raja Mataram Timur. Hal ini dilakukan dengan maksud agar tapak juga dapat menjadi akses untuk menjangkau usaha ekonomi kreatif rumahan yang berada di sisi sebelah selatan tapak, Sirkulasi di dalam tapak berkonsep berputar-putar, tujuannya agar pengunjung dapat menjelajahi bangunan secara keseluruhan. Pada lahan eksisting, terdapat jalur sungai yang sudah kering dan tidak mengalirkan air lagi sehingga aliran tersebut dikembangkan menjadi kolam retensi untuk dapat tetap mempertahankan kesuburan sawah pada lahan. 1.13.3. Analisis aktivitas dan pengguna 1.13.3.1. Pengunjung wisata edukasi Aktivitas wisata edukasi membatik dirancang untuk semua rentang usia, mulai dari siswa sekolah dasar hingga orang dewasa. Fungsi wisata edukasi ini mampu menampung pengunjung sebanyak 50-150 orang dalam setiap sesinya. Dalam proses kunjungan, pengunjung dapat melihat proses pembuatan batik tulis secara langsung melalui area produksi batik dan juga pengunjung dapat langsung mendatangi ruang pameran yang menampilkan informasi terkait batik tulis secara umum. Setelah mendapatkan informasi baik dari

area produksi maupun area ruang pameran, pengunjung dapat mengalami secara langsung proses pembuatan batik tulis. pengadaan ruang seperti toko, butik, kafe, musholla, dan toilet untuk mendukung fungsi wisata edukasi dan ekonomi kreatif. Area luar juga didesain untuk mendukung wisata edukasi, berfungsi sebagai area workshop yang memperlihatkan keindahan lokasi dan sekitarnya. Karena keterbatasan akses, juga disediakan akomodasi berupa jalur mini golf car yang menghubungkan entrance depan dan belakang.

1.13.3.2. Pekerja dan Pengelola Kampung Batik Giriloyo

Di Kampung Batik Giriloyo, tenaga kerja dibagi ke dalam beberapa kelompok, termasuk yang terlibat dalam produksi batik, yang memandu workshop, yang mengurus administrasi, dan yang mengelola operasional kantor seperti manajer, sekretaris, dan staf terkait.

1. Kelompok Produksi Batik: Kelompok produksi batik bertugas untuk memproduksi batik, mulai dari menyiapkan bahan hingga ke pengemasan.
2. Tim Pemandu Workshop: Anggota tim pemandu workshop bertanggung jawab dalam mengarahkan, mendampingi, serta memberikan pengajaran kepada peserta. Mereka akan mendampingi pengunjung dalam setiap tahapan, mulai dari proses pembuatan batik hingga sesi workshop, dan menyampaikan informasi terbaru seputar Batik Tulis Giriloyo.
3. Kelompok administratif: terdiri dari staf administrasi seperti petugas kasir dan loket, yang bertanggung jawab untuk berkomunikasi dengan pengunjung yang ingin mengikuti tur dan membantu mereka dalam proses transaksi.
4. Kelompok manajerial: Bagian manajerial terdiri dari manajer-manajer yang bertanggung jawab atas pengawasan serta manajemen bagian-bagian bangunan.

1.13.4. Analisis Kebutuhan Ruang Produksi Batik Berikut

luasannya yang diperlukan untuk ruang produksi batik berdasarkan analisis kebutuhan ruang: Karena kebutuhan ruang yang besar dan dengan adanya Batasan-batasan pada lahan, seperti area terbangun yang cenderung sempit, lahan sawah yang diharapkan dapat digunakan

Kembali menjadi sawah produktif. Maka dari itu bangunan utama dengan kebutuhan ruang terbanyak yaitu ruang untuk fungsi Ekonomi Kreatif diletakkan pada lahan 3 yaitu lahan hutan. Selain itu lahan 3 juga dapat dikatakan terbatas, maka dari itu membuat bangunan utama bertingkat dapat menjadi solusi. Selain itu keuntungan lain dari menerapkan bangunan bertingkat adalah pengunjung dapat menikmati alam sekitar site dengan lebih leluasa.

1.14. Konsep Rancangan Desain revitalisasi "Kampung Batik Giriloyo" diberi nama "Oma Batik Giriloyo", sesuai dengan fungsi, pengguna, dan program ruang yang ada. Konsep utama "Oma Batik Giriloyo" adalah menghidupkan kembali Kampung Batik Giriloyo sebagai destinasi wisata edukasi dan ekonomi kreatif dengan tema pariwisata kreatif. Selain konsep pariwisata kreatif, terdapat konsep tambahan yang dapat mendukung kegiatan dan mencapai tujuan desain ini, yaitu: 1.14.1. Konsep Bangunan Hijau Pendekatan bangunan ramah lingkungan yang diterapkan sebagian besar melibatkan pemanfaatan material alami dari lingkungan sekitar. Konsep bangunan hijau lain yang diterapkan adalah dengan menggunakan material tembus pandang, yakni kaca. Dengan adanya kaca maka dapat menghemat penggunaan lampu pada siang hari. Kemudian, dari sirkulasi udara dan penghawaan bangunan, pada massa area produksi batik menggunakan bukaan yang lebih banyak untuk dapat memasukkan udara alami ke dalam bangunan. Pada bangunan utama, juga mendukung pasif desain melalui fasad sehingga udara dapat keluar masuk ke dalam bangunan. Pada pengolahan dan produksi kain, juga sehari-harinya memerlukan air yang cukup banyak, kemudian untuk menghemat penggunaan air maka dalam rancangan air hujan ditangkap menggunakan sistem drainase. Kemudian, drainase mengalirkan air dari drainase ke kolam retensi untuk dialirkan kembali ke sawah. 1.14.2. Konsep Gubahan Massa Lahan terbagi menjadi 3 area dengan gubahan yang berbeda. Pada lahan terdepan sebagai area produksi batik tulis, massa lebih

banyak menggunakan bentuk atap limasan yang juga merupakan bentuk orisinal atap lingkungan sekitar. Beberapa bagian atap diberikan bukaan-bukaan yang dilapisi dengan kaca bertujuan untuk merespon cahaya matahari untuk menciptakan ruang-ruang dengan fungsi menjemur kain. Massa dibagi menjadi berkelompok untuk merespon fungsi tapak sebagai area produksi dengan menyusun massa dan ruang sesuai dengan tahapan produksi membuat. Gubahan massa Oma Batik Giriloyo dirancang menyesuaikan dengan bentuk bangunan sekitar agar tidak menghilangkan esensi budaya lokal, massa bangunan dibuat kecil dan menyebar untuk menyetarakan massa eksisting lingkungan. Massa pada tapak sawah dibuat melingkar sebagai respon terhadap view alam sekitar. Selain itu karena fungsinya sebagai area workshop, massa dibuat terpisah dan menyebar membentuk jalur melingkar. Hal ini sebagai respon untuk menciptakan adanya titik berkumpul utama. Bentuk lingkaran juga diadaptasi dari motif dalam batik Massa pada bagian selatan tapak menjadi bangunan utama. Massa berdiri berbentuk persegi panjang, kemudian dibagi menjadi 2 dengan struktur yang berbeda. Massa dengan struktur bentang lebar memiliki atap mengambil dari joglo yang adalah bentuk atap tradisional dan banyak digunakan di sekitar, sebagai aksen dari bangunan utama. Kemudian pada bagian penting bangunan seperti tangga darurat, lift, tangga utama, area servis, dan akses utama diberikan atap joglo yang lebih kecil untuk menunjukkan titik-titik akses pada bangunan.

1.14.3. Konsep Keterbangunan Fondasi bangunan memanfaatkan struktur bore pile dan kolom beton bertulang yang dihubungkan ke atap dengan bentang lebar menggunakan struktur space truss. Kolom beton bertulang pada bangunan utama memiliki ukuran 75 x 75 cm dengan jarak antar kolom antara 8 hingga 10 meter. Kolom baja untuk struktur atap disambungkan melalui proses pengelasan. Struktur baja ringan didukung oleh kolom baja berukuran 50 x

50 cm. 1.14.4. Konsep Kelayakan Utilitas Utilitas terdiri dari tiga bagian utama: mekanik, elektrik, dan perpipaan. Sistem mekanikal untuk keadaan darurat menggunakan tangga darurat pada 2 titik di bangunan utama. Kemudian, sistem mekanikal lainnya menggunakan jalur lift dan tangga umum. Dalam sistem kelistrikan bangunan, arus listrik mengalir dari gardu ke ruang trafo, lalu disalurkan ke ruang panel di setiap lantai. Berbagai jenis saluran, seperti sistem air bersih, air limbah, dan air hujan, membentuk bagian dari sistem perpipaan yang dijelaskan selanjutnya. Tangki Air Bawah Tanah (GWT) menyimpan air bersih yang disuplai oleh PDAM, kemudian air tersebut didistribusikan ke seluruh lantai. Sementara itu, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) menangani air limbah yang dialirkan dari area layanan. Untuk sistem tata udara pada bangunan utama menggunakan air conditioner pada beberapa titik. Kemudian, untuk bangunan dengan fungsi produksi batik menggunakan sistem tata udara alami dengan bukaan-bukaan yang besar. 1.14.5. Konsep Sirkulasi Alur sirkulasi kendaraan pribadi dan kendaraan servis dibagi menjadi jalur yang berbeda. 1.14.5.1. Sirkulasi Wisata Edukasi bagi pengunjung Pengunjung dapat melihat produksi batik secara langsung di area produksi batik, yang dimulai dari area drop off yang mengarahkan mereka ke sana. Pengunjung yang ingin mereservasi tur atau workshop batik dapat langsung ke area ticketing. Kemudian, pengunjung dapat menuju bangunan utama melalui jembatan yang berada di atas sawah. Di dalam bangunan utama, pengunjung dapat bebas berkeliling tanpa dibatasi. Sirkulasi bangunan utama, terdiri dari; retail dan cafeteria di lantai 1, di lantai 2 terdapat ruang gallery batik di mana pengunjung dapat mencoba dan membeli batik khas Giriloyo. Selain itu, di lantai 2 juga terdapat hall serbaguna yg fungsi utamanya sebagai hall runway produk. Pada area semi-outdoor di lantai 2 terdapat bar dan bistro

yang dapat diakses melalui ramp besar. Pada lantai 3 sepenuhnya digunakan untuk ruang pameran yang menginformasikan tentang Sejarah Batik Giriloyo dan lain-lain, dan pada lantai 4 digunakan sebagai ruang baca. Pengunjung juga dapat melakukan workshop desain baju menggunakan kain batik khas giriloyo dan di lantai 4 juga terdapat kantor staff.

1.14.5.2. Sirkulasi untuk Kendaraan Jalan Giriloyo digunakan sebagai akses drop off bagi kendaraan pengunjung wisata, sementara Jalan Makam Raja-raja Imogiri merupakan jalur alternatif yang dapat digunakan untuk masuk ke area parkir. Terdapat 3 jenis parkir yang disediakan; motor, mobil, dan bis. Sementara untuk kendaraan servis atau loading-in akan parkir di area loading dock.

1.14.6. Konsep Creative Tourism Lahan terbagi oleh 3 eksisting sekitarnya seperti pada gambar

Pada lahan terbangun memiliki eksisting terbangun yaitu 9 buah gazebo kecil dengan ukuran 2,1x 2,1 m, gazebo pertemuan, showroom/galeri penjualan, area servis, dan area basah (merebus dan pewarna batik). Gazebo workshop yang kecil hanya mampu menampung pengunjung dalam kelompok kecil sementara wisata ini sering dikunjungi oleh wisatawan dalam jumlah besar. Ruang showroom eksisting juga dipenuhi dengan display kain batik yang begitu banyak sehingga membuat ruangan terasa sesak dan sempit. Lahan sawah dengan kontur setinggi 50cm/pematang memiliki potensi sebagai wadah edutourism membuat batik. Lahan greenfield yakni hutan merupakan lahan yang sebelumnya digunakan untuk aktivitas pasar namun terhenti akibat Covid-19. Konsep revitalisasi ini adalah Creative Tourism. Creative Tourism atau wisata kreatif dapat terwujud dengan menciptakan ruang yang mampu menstimulus kreatifitas penggunanya. Dalam mewujudkan hal itu, fungsi lahan dibagi menjadi 3 bagian (produksi, edukasi, dan promosi) seperti pada eksisting tanpa mengubah keseluruhan lahan. Poin utama konsep Creative Tourism adalah tingkat partisipasi aktif,

keterlibatan, dan kolaborasi dengan penduduk lokal. Konsep ini diwujudkan dengan menciptakan ruang-ruang yang mampu menghadirkan poin-poin tersebut dengan merevitalisasi lahan. Perwujudan pertama yaitu dengan merevitalisasi lahan terbangun sebagai area produksi yang dimana pengunjung dapat merasakan edukasi pengalaman dan pelajaran secara langsung pada proses pembuatan batik. Kemudian memindahkan gazebo-gazebo yang sebelumnya terletak di tapak awal ke bagian sawah, memunculkan adanya aktivitas dan shelter di tengah persawahan. Dengan mengaktifkan lahan sawah sebagai area workshop, mampu meningkatkan engagement, hingga memunculkan kolaborasi antara wisatawan and penduduk. Beberapa hal yang diperhatikan dalam merancang dengan memperhatikan kriteria wisata kreatif yaitu: Ambience, spatial layout, dan branding. Ketiga hal tersebut berpengaruh pada pengalaman ruang penggunaannya, hal ini juga menyangkut indera manusia. Ambience diwujudkan dalam tata interior bangunan dan juga bagaimana menghubungkannya dengan lingkungan alam. Penerapan spatial layout lebih mengarah pada pengorganisasian ruang, seperti pada gambar 4 dimana area produksi sengaja diletakkan di lahan teratas yang berdekatan dengan entrance utama. Kemudian area workshop pada tengah lahan sawah dan terakhir area promosi diletakkan pada akhir dan berdekatan dengan jalur keluar. Penataan ini berkaitan dengan alur sirkulasi. Branding dapat dikatakan sebagai image atau identitas, dalam hal ini identitas wisata dapat diingat oleh pengunjung melalui massa bangunan atau karakter arsitekturnya. Karena lokasi site berada pada area dengan karakteristik atap joglo, maka atap joglo juga digunakan menjadi aksen dalam revitalisasi wisata ini. BAB V
HASIL RANCANGAN 1.15. Spesifikasi Rancangan Omah Batik Giriloyo adalah pengembangan rancangan revitalisasi dari Kampung Batik Giriloyo dengan penambahan fungsi sebagai wadah Ekonomi Kreatif dan wisata edukasi Batik tulis. Awalnya memiliki lahan seluas

3.579 m² yang kemudian diperluas menjadi 15.550 m². Desain revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan fasilitas wisata edukasi dan ekonomi kreatif dengan menerapkan konsep pariwisata kreatif. Pada lahan seluas 15.550 m², luas bangunan Omah Batik Giriloyo yang terbangun adalah 11.538 m². Yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian depan yaitu area produksi batik seluas 4.458m² dan bangunan utama seluas 7.080m². tapak terdiri dari 3 area dengan fungsi area yang berbeda seperti pada gambar 3.14.

1.16. Siteplan Rancangan Omah Batik Giriloyo, jika dilihat melalui siteplan dilalui oleh 2 jalan yaitu Jalan Giriloyo Karang Kulon pada sisi utara dan Jalan Makam Raja-raja Mataram Timur di sebelah sisi selatan tapak. Massa tapak terdiri dari beberapa yang dibagi sesuai dengan perbedaan tanah. Di siteplan dapat terlihat adanya jalur akomodasi untuk mobil minigolf bagi pengguna kendaraan yang dari sisi depan tapak lalu ingin ke sisi belakang lahan. Tersedia area parkir untuk kendaraan seperti mobil, motor, bus, dan truk servis. Pada tapak juga terdapat kolam retensi hasil dari aliran sungai yang sudah surut. Selain itu pada sisi tengah tapak adalah area workshop dimana pengunjung dapat membatik sekaligus menikmati keindahan alam lokasi. 1.17. Denah Omah Batik Giriloyo memiliki 1-4 lantai dengan massa yang berbeda dan fungsi yang berbeda. Bangunan dengan 1 lantai berada pada area depan tapak sebagai area produksi batik tulis. Massa di sisi tengah bangunan berfungsi sebagai area workshop membatik Lantai 1 bangunan digunakan untuk kegiatan jual beli dan ekonomi kreatif berlangsung, selain itu lantai 1 juga sebagai lobby utama. Pengunjung dapat bersantai dan bersantai di lantai 1. Lantai 1 terhuung dengan jembatan yang mengarah ke area membatik di sawah. Kemudian juga di lantai 1 terdapat akses menuju lantai 2 melalui sebuah ramp yang besar. Lantai 2 berfungsi sebagai hall untuk diadakannya

run away koleksi batik Giriloyo tetapi juga dapat difungsikan menjadi hall serbaguna. Di luar ruang hall terdapat galeri Batik Giriloyo dengan akses menuju teras mendekati Bar dan Bistro lalu terhubung ke akses utama ke dalam hall. Lantai 3 sepenuhnya dijadikan sebagai area pameran. Area pameran ini menjadi area wisata edukasi dimana pengunjung dapat belajar mengenai sejarah, jenis kain, motif, dan informasi lainnya terkait Batik Giriloyo. Di lantai 3 juga terdapat teras untuk bersantai dan juga dapat dijadikan sebagai area instalasi batik. Lalu pada lantai 4 digunakan sebagai ruang workshop desain baju yang menggunakan material kain batik. Lantai 4 juga digunakan menjadi ruang baca, dan small co-working space. 1.18. Tampak Tampak Omah Batik Giriloyo dapat dilihat dari berbagai sisi, dengan masing- masing sisi dihiasi dengan fasad yang berbeda. Tampak massa pada area produksi juga tergambarkan, dinding bangunan didominasi warna putih dan setengah dari dinding menggunakan tekstur bebatuan menyetarakan bangunan eksisting sekitar. Bukaan- bukaan bangunan banyak menggunakan tekstur dan motif kayu untuk menyetarakan bangunan lingkungan sekitar, selain itu juga membuat suasana pedesaan tetap ada dan tidak hilang. Melalui tampak, jumlah lantai, fasad, bukaan juga tergambarkan. 1.19. Potongan Potongan A-A' massa bangunan utama menunjukkan keseluruhan ruang dalam bangunan dari lantai 1 hingga lantai 4 dan ruang multipurpose pada lantai 2 bangunan, struktur bentang lebar space truss juga dapat terlihat. Pada lantai 3 hingga 4 juga terlihat adanya void yang dibatasi oleh secondary skin pada sisi sebelah kanan bangunan. Potongan B-B' memperlihatkan akses menuju u lantai-lantai berikutnya melalui tangga dan ramp . 1.20. Perspektif Eksterior Suasana sawah dan alam digambarkan melalui gambar perspektif eksterior. Selain itu, penggambaran fasad dan massa bangunan juga tergambarkan melalui perspektif eksterior. Fasad

ditutupi dengan secondary skin yang berhiaskan motif kawung, selain itu penggambaran motif-motif kayu pada fasad juga dapat terlihat. Pada fasad sengaja diberikan banyak bukaan untuk menciptakan cross ventilation dan pencahayaan pasif, dan pengunjung juga dapat menikmati view melalui berbagai sisi. Dinding bangunan utama didominasi oleh warna putih untuk menonjolkan Jendela kayu yang ada. Dalam perspektif eksterior juga digambarkan gazebo-gazebo workshop batik yang tidak dibatasi, sehingga pengunjung dapat menikmati alam dengan lebih bebas. 1.21. Perspektif Interior

Penggambaran suasana di dalam bangunan Omah Batik Giriloyo, ditunjukkan melalui beberapa perspektif interior. Interior kedai dan retail sengaja dibuat berwarna putih untuk menonjolkan warna batik. Retail dihiasi dengan motif grid kayu sebagai pembatas antar kubikal retail. Interior gallery menunjukkan furnitur dan rak-rak yang dihiasi oleh kain batik. BAB VI PENUTUP 1.22.

Kesimpulan Perancangan pengembangan revitalisasi kampung batik Giriloyo yang menjadi Omah Batik Giriloyo bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan dari tapak kemudian dengan dilakukannya revitalisasi wisata Kampung Batik Giriloyo ini diharapkan dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik. Adapun capaian akhir revitalisasi yang diharapkan, yakni : Tabel 6. 1

Capaian Revitalisasi Kondisi lapangan Setelah direvitalisasi

- ☒ Sirkulasi manusia yang sempit
- ☒ Area pengolahan yang sempit (ruang merebus dan pewarnaan kain)
- ☒ Belum ada fasilitas Edutourism yang melibatkan audio dan visual
- ☒ Letak parkir motor di area workshop
- ☒ Galeri pameran dengan pencahayaan dan sirkulasi yang minim
- ☒ Sirkulasi manusia yang nyaman
- ☒ Area pengolahan yang lebih besar
- ☒ Adanya fasilitas Edutourism seperti hall of fame Kampung Batik Giriloyo
- ☒ Parkir kendaraan yang tertata
- ☒ Perluasan galeri dengan setting pencahayaan dan penghawaan yang baik

(Sumber: Olahan Pribadi, 2024) 1.23. Saran Pengembangan rancangan

REPORT #22059371

Omah Batik Giriloyo sebagai pusat edukasi dan ekonomi kreatif dengan revitalisasi menjadi salah satu upaya untuk menaikkan nilai-nilai budaya daerah. Dengan adanya perancangan revitalisasi ini, Omah Batik Giriloyo diharapkan dapat menjadi rumah bagi para pengrajin dan pengusaha-pengusaha di insutri kreatif, dan juga menjadi peluang untuk memunculkan wisata edukasi dan ruang ekonomi kreatif lainnya. Sehingga budaya Indonesia tetap lestari dan menjadi rekomendasi dan contoh perancangan untuk wadah kreatif lainnya. Instansi dan pemerintah bagian Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif diharapkan memiliki peran dalam perwujudan dan penyebaran edukasi budaya dan ekonomi kreatif Indonesia. Omah Batik Giriloyo diharapkan dapat menyediakan sarana edutourism yang menarik dan wadah pengembangan usaha ekonomi kreatif sehingga minat dan kesadaran masyarakat luas terkait ekonomi kreatif terutama batik semakin meningkat.



REPORT #22059371

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.55% jurnal.ugm.ac.id https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/download/49812/26837	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.46% news.detik.com https://news.detik.com/berita/d-6264097/apa-itu-revitalisasi-terkait-kota-tua-ja...	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.43% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/16216/4/TA153753.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.38% www.detik.com https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6817422/apa-yang-dimaksud-revitalis...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.27% repository.umsida.ac.id http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/30684/F.%20BAB%20I...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.24% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/11990/2/EM201161.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	0.23% www.yogyes.com https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/shopping/kampung-bat...	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.23% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/23787/4/TA%20316058.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.22% jurnal.universitaspurabaya.ac.id https://jurnal.universitaspurabaya.ac.id/index.php/jcse/article/download/28...	●



REPORT #22059371

INTERNET SOURCE		
10.	0.21% bahan-ajar.esaunggul.ac.id https://bahan-ajar.esaunggul.ac.id/tpl405/wp-content/uploads/sites/220/2019/1..	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.21% digilib.isi.ac.id http://digilib.isi.ac.id/6203/3/JURNAL%20-%20Desy%20Irma%20Fitriani_150003..	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.19% repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site http://repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site/1305/1/39_Vina_Vepbriant...	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.18% www.antarafoto.com https://www.antarafoto.com/id/foto-cerita/view/245/menengok-kampung-batik..	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.16% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/24486/1/done%20Allamanda----.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.15% repository.unair.ac.id https://repository.unair.ac.id/94266/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.13% fliphtml5.com https://fliphtml5.com/lgwnd/ytdo/basic	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.12% journal.unsika.ac.id https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/download/2106/1644..	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.1% journal.polteksahid.ac.id https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/download/161/143	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.08% jurnal.usk.ac.id https://jurnal.usk.ac.id/raut/article/download/25233/15992	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.03% repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/2076/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	●